

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai Program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman, dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah mampu menciptakan *public value* bagi masyarakat. Penciptaan *public value* tersebut dianalisis berdasarkan tiga dimensi menurut Mark H. Moore (2013), yaitu *legitimacy and support*, *operational capacity*, dan *public value*. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program SIMASGANTENG telah memenuhi dimensi *legitimacy and support* karena memperoleh legitimasi formal melalui kebijakan dan regulasi yang menjadi dasar penyelenggaraan layanan transportasi publik. Selain itu, program ini juga memperoleh dukungan dari berbagai pihak, yaitu pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Tuban, operator layanan, masyarakat, serta pelajar sebagai pengguna layanan. Dukungan tersebut terlihat dari penerimaan masyarakat terhadap layanan yang dinilai mampu memberikan kemudahan akses, keamanan, kenyamanan, serta efisiensi biaya transportasi melalui layanan bus yang dapat dimanfaatkan secara gratis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program SIMASGANTENG telah memperoleh legitimasi dan dukungan yang

mendukung keberlangsungan penyelenggaraan layanan transportasi publik.

2. Program SIMASGANTENG telah menunjukkan *operational capacity* yang cukup baik dalam mendukung penyelenggaraan layanan transportasi publik. Hal tersebut terlihat dari kesiapan armada, sumber daya manusia, pengaturan jadwal operasional, sistem pengawasan layanan, serta pemanfaatan teknologi melalui sistem pemantauan GPS dan layanan pengaduan SP4N LAPOR!. Masyarakat juga menilai bahwa layanan bus SIMASGANTENG telah memberikan perjalanan yang aman, nyaman, dan relatif tepat waktu dalam mendukung kebutuhan mobilitas sehari-hari. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala seperti belum tersedianya halte secara memadai, kondisi bus yang penuh pada waktu tertentu.
3. Program SIMASGANTENG telah menciptakan *public value* yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, *public value* dianalisis melalui lima nilai, yaitu nilai ekonomi, nilai politik, nilai sosial dan budaya, nilai pendidikan, serta nilai lingkungan. Nilai ekonomi tercermin dari berkurangnya pengeluaran transportasi masyarakat dan meningkatnya efisiensi mobilitas. Nilai politik terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah daerah. Nilai sosial dan budaya tercermin melalui meningkatnya mobilitas, interaksi sosial, serta terbukanya peluang untuk mengenal keberagaman sosial dan budaya antarwilayah. Nilai pendidikan terlihat

dari kemudahan akses transportasi bagi pelajar, orang tua, dan tenaga pendidik dalam mendukung aktivitas pendidikan. Sementara itu, nilai lingkungan tercermin dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan transportasi umum serta adanya kontribusi program dalam mendukung penggunaan moda transportasi yang lebih ramah lingkungan.

4. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SIMASGANTENG telah mampu menciptakan *public value* sesuai dengan konsep Mark H. Moore (2013). Program ini tidak hanya memperoleh legitimasi dan dukungan yang baik serta didukung oleh kemampuan operasional yang memadai, tetapi juga mampu menghasilkan berbagai nilai yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat sebagai pengguna layanan. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek operasional, seperti penyediaan fasilitas pendukung, penyesuaian jadwal layanan, dan penambahan kapasitas armada agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal dan merata oleh seluruh masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai Program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman, dan Terintegrasi (SIMASGANTENG), peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan transportasi publik maupun sebagai masukan bagi

penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Tuban, disarankan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, khususnya penyediaan halte atau titik pemberhentian yang lebih memadai. Penyediaan fasilitas tersebut penting untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan bus SIMASGANTENG.
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Tuban diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan armada serta melakukan penyesuaian jadwal operasional, terutama pada jam-jam dengan tingkat permintaan yang tinggi, seperti waktu berangkat dan pulang sekolah. Upaya tersebut diperlukan untuk mengurangi kepadatan penumpang, meningkatkan kenyamanan perjalanan, serta mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat dan pelajar sebagai pengguna layanan.
3. Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Tuban disarankan untuk melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Program SIMASGANTENG secara berkala, setidaknya setiap enam bulan sekali. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui penyebaran survei kepuasan pengguna, penyediaan kotak atau formulir saran pada aplikasi maupun media sosial resmi, serta analisis terhadap data operasional

seperti jumlah penumpang, ketepatan jadwal, kondisi armada, dan laporan pengaduan masyarakat. Hasil evaluasi tersebut perlu ditindaklanjuti dengan perbaikan layanan, seperti penyesuaian jadwal operasional, pengembangan rute yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Dengan demikian, Program SIMASGANTENG diharapkan mampu terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan mobilitas masyarakat dan menciptakan *public value* secara berkelanjutan.

4. Bagi masyarakat dan pelajar sebagai pengguna layanan, disarankan untuk memanfaatkan Program SIMASGANTENG secara lebih optimal sebagai alternatif transportasi publik dalam mendukung mobilitas sehari-hari. Partisipasi masyarakat dalam menggunakan transportasi umum juga dapat mendukung upaya pemerintah daerah dalam mengurangi penggunaan kendaraan pribadi serta mewujudkan sistem transportasi yang lebih aman, efisien, dan ramah lingkungan.